

**FUNGSI SOSIALISASI PADA KELUAGRA MURID TINGGAL KELAS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 005 KOTO DAMAI KECAMATAN
KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR**

By

Winarni dan Yoserizal
[Winarni sos 09@yahoo.com](mailto:Winarni_sos_09@yahoo.com)

ABSTRACT

Education issues that arise and become deliberation in the past until now is about to repeat the class or usually called no grade. No grade is very hard for student for those students. There are many factors lead to a child isn't up grade not only from the inside of a child's factor but also from outside factor, such as family and playmate also have big effect. Family has many kinds of function, one of them is the function of socialization to see how much the implementation of socialization for families of students who are not up grade therefore the writer interested to do this research.

The purpose of this research is to know how is the implementation of socialization for families of students who aren't up grade at SDN 005 Koto Damai and what is the environment's factors which influence them become no grade. The sample of this research is around 23 person and the method of this research is by taking full enumeration sampling. The data include primer data that is received by filling in the questionnaire and interviewing deeply with sekunder. The data processing is done by using descriptive-quantitatif. It is by explaining the result of the table.

Based on the result of the data analysis, it is concluded that the implementation of socialization for families of students who aren't up grade isn't going as optimum yet. It is showed by the less of parent's attention for their student's school grade. Besides that, guidance, supervision, motivation and the less of the facility for study also become as one of the indicator for student to be lazy to study and the environment's factor that influence is family's economics, the low of parents education and the authoritative in educate children also has affect of implementation of children's education. Playmate also can be one of factor of students aren't up grade.

Key words: Family, the function of family and no grade.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU RI NO. 20 tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah. Orang tua merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar anak di sekolah. Keterlibatan orang tua diantaranya ia berperan sebagai pendidik dalam keluarga, menciptakan iklim keluarga yang tenang aman dan sehat, sehingga memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih baik. Bahkan sikap dan perhatiannya ikut mewarnai perkembangan prestasi belajar anak di sekolah meskipun hal tersebut harus di tunjang oleh faktor yang ada di dalam anak itu sendiri. Mengingat pentingnya peran pendidikan, pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pendidik dan orang tua. Isu pendidikan yang muncul dan menjadi bahan pembicaraan sejak lama sehingga saat ini adalah masalah mengulang kelas atau lazim disebut tidak naik kelas. Menurut Purwanto (1988:122) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor *internal* terdiri dari; fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor *eksternal* terdiri dari lingkungan dan instrumental. Lingkungan itu meliputi; keluarga, sekolah, teman dan masyarakat.

Sekolah Dasar Negeri 005 Kota Damai merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar ini merupakan Sekolah satu-satunya yang ada di Desa Koto Damai. Bagi siswa belajar dengan rajin agar naik kelas merupakan patokan yang mempengaruhi kehidupan anak selama bersekolah. Untuk itu ia harus menguasai bahan pelajaran yang ditentukan oleh kurikulum yang sering di olah dalam bentuk buku pelajaran. Dengan ulangan atau tes guru menilai kemampuan anak. Angka rapor menjadi dasar bagi kenaikan kelas, mereka yang naik kelas memasuki fase baru dalam hidupnya dan makin tinggi.

Tinggal kelas merupakan masalah yang berat bagi murid. Bagi anak yang bersangkutan ini berarti bahwa ia akan di tinggalkan oleh teman-temannya selama setidak-tidaknya satu tahun dan ia harus masuk kelompok anak-anak yang lebih muda daripadanya yang selama ini lebih rendah kedudukannya. Tinggal kelas bagi murid merupakan pukulan berat, sekalipun ia tahu bahwa angka-angkanya selalu rendah dalam ulangan. Juga bagi orang tua anak, tinggal kelas merupakan pengalaman yang pahit yang mengecewakan dan memalukan apalagi bagi orang tua yang anaknya mengalami tinggal kelas berulang kali.

Jumlah siswa tinggal kelas pada taun taun 2011-20012 di SD Negeri 005 koto damai terdapat 27 murid yang terdiri dari 17 laki-laki dan 11 perempuan, jumla ini teritung dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Tingginya angka tinggal kelas pada Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai ini di sebabkan oleh nilai yang tidak memenuhi standar. Untuk kelas satu dan dua siswa tidak naik kelas cenderung karena siswa belum pandai membaca. Siswa tidak naik kelas juga dapat di sebabkan bagaimana fungsi sosialisasi keluarga berjalan seperti halnya peran orang tua membimbing anak belajar, mengawasi seta memberi motivasi yang masih belum optimal juga di duga menjadi pemicu anak malas belajar.

Melihat dari fenomena banyaknya anak yang tinggal kelas pada siswa Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai di atas dimana prestasi belajar anak terutama dalam keberhasilan anak dalam memperoleh prestasi juga ditentukan oleh faktor eksternal yang yang salah satunya berjalan tidaknya fungsi sosialisasi kuluarga maka penulis merumuskan masala sebagai berikut: *Pertama:*

Bagaimana Pelaksanaan sosialisasi berjalan dalam keluarga murid tinggal kelas di Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai? *kedua*: Faktor lingkungan apa yang mempengaruhi murid tinggal kelas di Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai?

B. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berjalanya pelaksanaan sosialisasi keluarga murid tinggal kelas di Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai.
2. Untuk mengetahui faktor lingkungan yang mempengaruhi murid tinggal kelas di Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai.

C. Tinjauan Pustaka

Menurut David A Goslin, sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok kemasyarakatan (Goslin,1969:2). Penulisan fungsi sosialisasi menggunakan beberapa tulisan yang di anggap mendukung terutama teori fungsi keluarga Menurut Paul B horton (1987;274) ada 7 anantara lain sebagai berikut: yang salah satunya fungsi sosialisasi, Dari fungsi-fungsi keluarga diatas terlihat jelas bahwa peran keluarga sangat penting sekali didalam membentuk kepribadian seorang anak, karena pada tahap usia inilah sang anak dalam usia tumbuh dan berkembang serta menilai tindakan-tindakan yang dilakukannya, namun kenyataan dilapangan . Pada keluarga siswa tinggal kelas terlihat bahwa fungsi sosialisasi yang masih belum berjalan secara optimal hal itu terlihat bahwa anak belum bisa memahami bagitu pentingnya pendidikan sehingga terjadi anak dirumah malas belajar dan pada akhirnya anak tinggal kelas. Pentingnya keluarga dalam proses sosialisasi menjadi jelas jika dampaknya dibandingkan dengan dampak dari pengaruh fungsi keluarga yang lain. Keluarga bukan saja memiliki fungsi yang tidak hanya terbatas pada penerusan keturunan saja. Dalam bidam pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia pertama-pertama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sadang dan pangan. Setiap anggota keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain supaya mereka dapat hidup lebih tenang. Hasil kerja mereka harus dinikmati bersama (Singgih D. Gunarsa 1976:11).

D. Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai Kecamatan Kamapar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan melalui pendekatan survay, dengan mengandalkan data sekunder dan data perimer dari responden teradap objek-objek yang ditanyakan melalui wawancara mendalam. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dijawab, maka dilakukan pengelolaan data secara kuantitatif atau digambarkan sesuai dengan kenyataan Fungsi sosialisasi pada keluarga murid tinggal kelas di Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai. Yang menjadi responden dalam penlitian ini seluru orang tua murid tinggal kelas di Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai dengan jumlah populasi 23 orang tua murid tinggal kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara *full enumeration sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Bab ini akan menjelaskan

1. Identitas Responden

a. Umur

Distribusi umur responden, terlihat bahwa kelompok umur 30-50 tahun merupakan kelompok umur terbanyak yaitu sebanyak 14 orang responden (60,87%) kemudian disusul oleh kelompok umur di atas 50 tahun sebanyak 8 orang responden (34,78%) dan yang paling sedikit adalah kelompok umur di bawah 30 tahun sebanyak 1 orang responden (4,35%).

b. Agama

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwasanya agama responden keseluruhannya beragama islam (100 %).

c. Pendapatan

Mayoritas responden memiliki pendapatan/ penghasilan yang tinggi, yaitu sebanyak 11 orang responden atau 47,83% responden berpendapatan di atas Rp.2.000.001 / bulan, 8 responden (34,78%) pendapatannya sedang yaitu berpendapatan antara Rp.1.000.001 - Rp.2.000.000/ bulan dan 4 responden (17,39%) tingkat pendapatannya rendah yaitu dibawah Rp.1.000.000. Dengan pendapatan yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap fasilitas belajar yang di sediakan oleh keluarga. Apabila penghasilan keluarganya besar tentu fasilitas yang tersedia juga lengkap dan begitu pula sebaliknya

d. Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat di katakan cukup rendah hal ini dapat di lihat pada hasil di atas bahwa tingkat pendidikan orang tua atau wali murid siswa-siswi yang mengalami tinggal kelas mayoritas hanya tamat SD yaitu dari 23 responden 15 responden (65,22%) tingkat pendidikan formal hanya tamatan SD, sedangkan responden yang hanya tamatan SLTP berjumlah 7 responden (30,43%), dan 1 responden (4,35 %) tamat SLTA .

e. Pekerjaan Pokok

Mayoritas responden bermata pencaharian sebagai petani yaitu dari 23 responden 18 responden (78,27 %) bekerja sebagai petani, pada umumnya pendapatan responden di dapat dari hasil tani karet atau sawit, selain petani mata pencaharian responden dalam penelitian ini 3 (13,04 %) bermatapencaharian pedagang dan 2 (8,69%) bekerja sebagai buruh tani.

f. Pekerjaan sampingan

selain pekerjaan pokok responden juga mempunyai berbagai macam pekerjaan sampingan yaitu 8(34,78%) responden pekerjaan sampingan berupa buruh tani hal ini di karenakan lahan yang di miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehingga responden bekerja sebagai buruh tani pada orang yang membutuhkan tenaganya, sebagian 3 (13,04) pekerjaan sampingan berternak yaitu kebanyakan berternak sapi, selain itu juga 6(26,08) responden pekerjaan sampingannya yaitu berdagang kebanyakan berdagang berupa makanan ringan. Dan 5 (21,73)

responden tidak mempunyai pekerjaan sampingan di karenakan sudah merasa cukup dengan pekerjaan pokoknya.

g. Jumlah Tanggungan

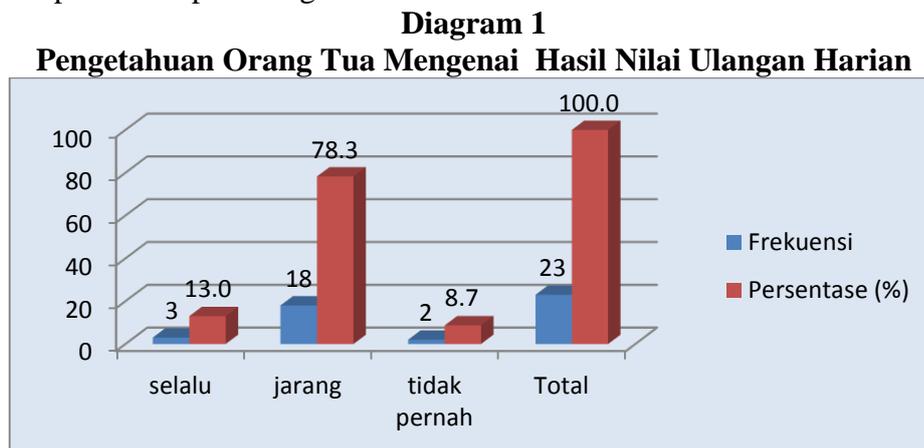
dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai saudara dengan jumlah > 4 orang sebanyak 3 responden (13,04%), sedangkan yang mempunyai saudara sebanyak 3-4 orang sebanyak 8 responden (34,78%), dan 12 responden mempunyai saudara kurang dari 3. Maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak yang mempunyai anak kurang dari 3 anak.

2. Pelaksanaan Sosialisasi Keluarga murid Tinggal Kelas

a. Pengetahuan Orang Tua Terhadap Nilai Hasil Belajar Anak

1. Pengetahuan Terhadap Nilai Ulangan Harian

Dengan pengetahuan orang tua terhadap nilai anak maka orang tua dapat mengevaluasi pelajaran mana saja yang dianggap sulit bagi anak-anaknya. Untuk melihat seberapa besar pengetahuan orang tua terhadap nilai ulangan anak tinggal kelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa rata-rata orang tua murid tinggal kelas dalam penelitian ini jarang mengetahui hasil nilai ulangan harian yang di dapat anak, Hal ini di sebabkan kesibukan orang tua dalam bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Pengetahuan Terhadap Nilai Tugas /PR

Melalui tugas atau PR yang di beri oleh guru di harapkan anak mengulang kembali pelajaran yang telah di ajarkan di sekolah. Maka disini peran orang tua harus mengajarkan dan mengingatkan anaknya untuk belajar serta mengerjakan segala tugas yang di berikan oleh guru di sekolah. Untuk melihat seberapa besar pengetahuan orang tua terhadap nilai tugas atau PR anak dapat dilihat sebagai berikut:

Diagram 2
Pengetahuan Orang Tua Terhadap Nilai Tugas /PR anak dari Sekolah



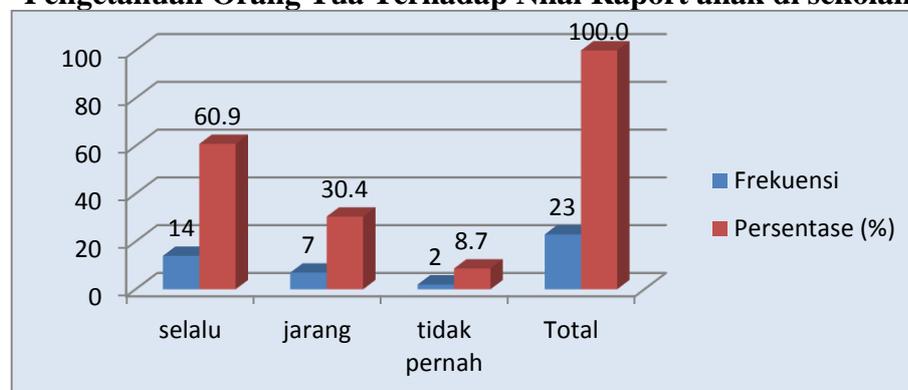
Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa rata-rata orang tua jarang mengetahui nilai PR anak . Orang tua mengetahui atau mengecek nilai tugas/PR anak jika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR yang tidak di mengerti oleh anak. Sementara orang tua yang selalu mengetahui nilai anak mereka dikarenakan pran pro aktif orang tua yang selalu membimbing dan menemani anak saat mengerjakan Tugas/PR.

3. Pengetahuan Terhadap Nilai Raport

Raport merupakan salah satu cara pengajar dalam mengukur kemajuan peserta didik per individunya dengan mencantumkan nilai berbentuk nominal sebagai hasilnya. Untuk dapat melihat seberapa besar pengetahuan oarang tua terhadap nilai raport anak dapat di lihat pada diagram berikut ini:

Diagram 3
Pengetahuan Orang Tua Terhadap Nilai Raport anak di sekolah



Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa orang tua lebih banyak mengetahui nilai Raport anak dari pada nilai yang lain hal ini di karenakan setiap penerimaan raport orang tua di panggil oleh pihak sekolah untuk mengambil nilai raport anaknya.sementara orang tua yang tidak pernah mengetahui nilai Raport anaknya yaitu orang tua yang tidak perneh mengecek nilai raport anak hal tersebut di karenakan faktor usia dan pendidikan yang rendah.

b. Perhatian Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Dirumah

1. Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan dalam belajar merupakan bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Untuk melihat seberapa besar bimbingan orang tua terhadap kegiatan belajar di rumah dapat di lihat pada indikator-ibdikator sebagai berikut:

a. Membantu Memahami Isi Suatu Bacaan

Dalam belajar terkadang anak mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan oleh karena itu peran orang tua untuk membimbing anak dalam memahami suatu bacaan sangat penting oleh karena itu untuk melihat seberapa besar peran orang tua dalam membimbing anaknya memahami isi suatu bacaan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Diagram 4
Peran Orang Tua Membantu Memahami Suatu Isi Bacaan



Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa rata-rata Orang tua jarang membantu anak dalam memahami isi suatu bacaan. hal ini dikarenakan anak merasa sudah memahami bacaan itu, sehingga orang tua hanya menemani saja tanpa mengarahkan atau menjelaskan suatu isi bacaan dalam buku itu, semntara orang tua yang tidak pernah membantu anak dalam membantu memahami suatu bacaan hal tersebut di karenkan tingkat pendidikan orang tua yang rendah. Sehingga dalam membantu kesulitan anak dalam memahami suatu bacaan cenderung tidak pernah dilakukan.

b Membantu Mengerjakan Soal Yang Tidak Di Mengerti.

Dalam belajar anak tidak semuanya memahami pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu peran orang tua dalam membimbing anak membantu kesulitan dalam belajar yaitu membantu mengajarkan soal yang tidak di mengerti. Untuk melihat seberapa besar bimbingan orang tua dalam membantu kesulitan-kesulitan anak dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 5
Peran Orang Tua membantu Kesulitan Dalam Belajar



Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Hasil penelitian di ketahui bahwa orang tua siswa tinggal kelas lebih banyak jarang membantu anak kesulitan dalam belajar. orang tua yang jarang membantu anak dalam belajar selalu menyerahkan anaknya untuk belajar dengan kakaknya atau saudaranya yang pendidikanya lebih tinggi. Dengan harapan kakanya lebih mempunyai pengalaman dari pada orang tua yang kurang faham dengan materi pelajaran saat ini. Seperti yang telah di ungkapkan responden di bawah ini:

“maklum saja kalau saya tidak pernah memngajari anak belajar ya kerana pelajaran sekarang lebih susah dari pelajaran dulu, pokoknya kalau belajar saya serahkan sama kakak-kakaknya ”

Hasil Wawancara, 30 Oktober 2012

Sementara orang tua yang tidak pernah membantu anak dalam belajar, karena tingkat pendidikan orang tua yang memang rendah sehingga orang tua kurang aktif berperan langsung membimbing belajar anak.

2. Pengawasan Terhadap Aktivitas Belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.

a. Menemani Anak Belajar

Salah satu pengawasan orang tua dalam aktivitas belajar anak dapat berupa menemani anak belajar. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua dalam menemani anak untuk belajar. Untuk melihat seberapa besar pengawasan orang tua dalam menemani anak belajar dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 6
Peran Orang Tua Menemani Anak Belajar



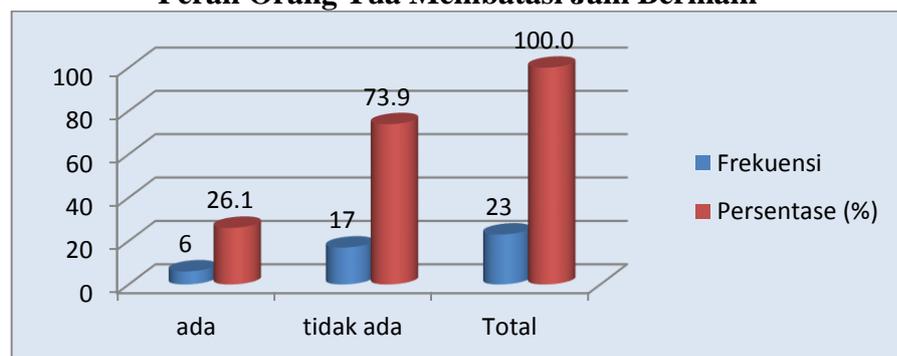
Sumber Data Penelitian Lapangan Tahun 2012

Hasil diagram diatas di ketahui bahwa orang tua siswa tinggal kelas rata-rata jarang menemani anak dalam belajar hal tersebut di karenakan kesibukan orang tua. Sementara orang tua yang selalu menemani anaknya dalam belajar tidak hanya menemani saja, orang tua juga selalu membantu segala kesulitan-kesulitan yang di alami oleh anak.

b. Membatasi Jam Bermain

Membatasi jam bermain anak merupakan salah satu kontrol orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di rumah. Apabila orang tua membatasi jam bermain maka anak tidak akan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain saja melainkan, ada waktu khusus untuk belajar mempelajari kembali apa yang telah di ajarkan oleh guru di sekolah. Untuk melihat seberapa besar orang tua yang mengawasi anaknya dengan cara membatasi jam bermain dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 7
Peran Orang Tua Membatasi Jam Bermain



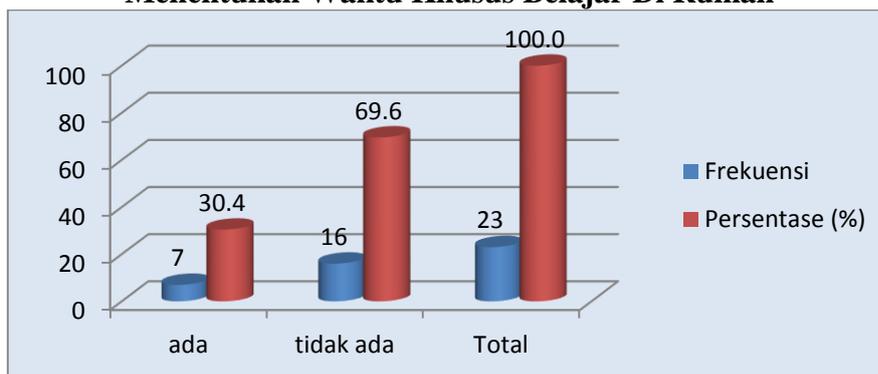
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2012

Hasil diagram diatas dapat di ketahui bahwa peran orang tua dalam mengawasi anak dalam belajar dapat dilakukan dengan cara membatasi jam bermain. Namun orang tua lebih banyak tidak membatasi jam bermain anak, melainkan jam bermain di serahkan anak hal tersebut di karenakan kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan anak. Semntara orang tua yang membatasi jam bermain anak orang tua mencari anaknya jika jam waktu pulang anak belum ada di rumah.

c. Mengatur Jam Belajar

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa, hal tersebut dapat menjadikan anak malas dalam belajar. Dan menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Untuk melihat seberapa besar pengawasan orang tua siswa tinggal kelas terhadap aktivitas belajar dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 8
Menentukan Waktu Khusus Belajar Di Rumah



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2012

Berdasarkan diagram di atas diketahui orang tua lebih banyak tidak memberikan waktu khusus belajar anak-anaknya. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap arti pendidikan membuat penanaman sifat disiplin untuk belajar menjadi kurang. Orang tua kurang tegas memberikan waktu khusus belajar sehingga orang tua mengikuti keinginan anak untuk anak belajar sesuka hatinya. Anak cenderung malas belajar dan jika belajar waktu ketika mendapat PR dari guru saja.

3. Pemberian Motivasi dan Penghargaan

a. Membuat Anak Tertarik Pada Pelajaran

Untuk dapat melihat seberapa besar partisipasi orang tua dalam memotivasi anak untuk membuat anak tertarik pada pelajaran dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 9
Peran Orang Tua Dalam Membuat Anak Tertarik Pada Pelajaran



Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Hasil penelitian diketahui bahwa peran orang tua siswa tinggal kelas memberi motivasi dengan membuat anak tertarik pada pelajaran sangat kurang dapat dilihat orang tua yang tidak pernah membuat anak tertarik pada pelajaran.

ini di karenakan kesibukan orang tua juga tingkat pendidikan orang tua yang cenderung rendah sehingga membuat orang tua kesulitan dalam membuat anak tertarik pada pelajaran.

b. Memberikan Hadiah Pada Anak Jika Berhasil

Hadiah merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih baik dan giat, dan hal ini bisa dikatakan sebagai ganjaran ataupun penghargaan. Untuk melihat peran orang tuadalam memotivasi anak dalam eberikan hadiah diasaat anak mendapat prestasi baik dapat dilihat pada diagram berikut:



Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Hasil penelitian diatas dapat di ketahui bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak berupa pemberian hadiah terhadap anak jarang dilakukan hat tersebut di karenakan kondisi ekonomi keluarga selain itu orang tua yang selalu memberi hadiah ketika anak medapat prestasi yang bagus selalu memberi hadiah dengan harapan anak termotivasi dalam belajar.

c. Memberikan Pujian Pada Anak

Pujian dan nasehat sangat di perlukan untu memberikan semangat kepada anak sehinga anak bergairah melakukan baik dan positif terlebih pula akan mendorong semngat belajar untuk mencapai cita-citanya. Untuk melihat seberapa besar peran orang tua dalam memberikan motivasi anak dapat dilihat ada diagram berikut:



Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui rata-rata orang tua siswa tinggal kelas di SD negeri 005 Koto Damai lebih sering memberi pujian kepada anaknya jika prestasinya meningkat daripada memberi hadiah, hal ini lebih sering di lakukan orang tua di karenakan pujian tidak harus mengeluarkan dana cukup dengan kata-kata saja. Semntara orang tua jika harus memberi hadiah harus mengeluarkan dana sehingga orang tua lebih banyak memberi pujian daripada hadiah.

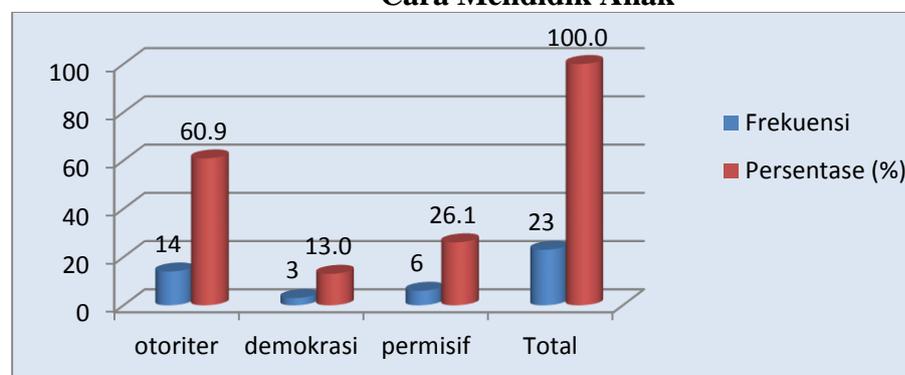
3.Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Siswa Tinggal Kelas

1. Lingkungan Keluarga

a. Cara Mendidik anak

Untuk melihat bagaimana bentuk pola asuh siswa tinggal kelas dapat di lihat pad atabel berikut ini:

Diagram 12
Cara Mendidik Anak



Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Rata-rata orang tua dalam membimbing anak dalam lelaajar lebih cenderung keras, sehingga hasilnya anak merasa tertekan sehingga anak saat belajar hanya dengan terpaksa, bukan keinginan sendiri melainkan karena tuntutan rang tua.

b. Pendapatan orang tua

bahwa pendapatan orang tua juga mempengaruhi bagaimana keinginan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar untuk menujung keberhasilan anak tidak semua orang tua dalam kondisi sosial ekonomi yang tinggi lantas memenuhi segala fasilitas belajar anaknya secara lengkap. Dari hasil peneliti di ketahui bahwa di lihat pendapatan orang tua sebagian besar tinggi tetapi peran orang tua untuk memnuhi kebutuhan belajar anak masih kurang.

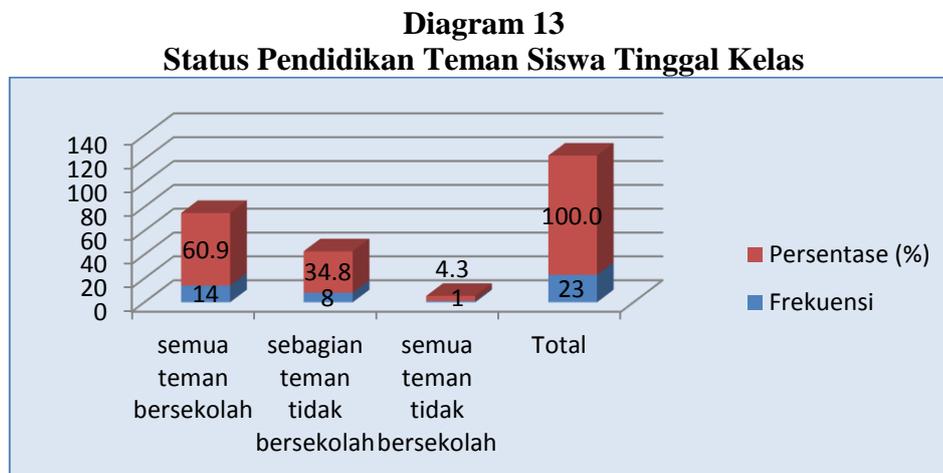
c. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak. Situasi dari keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anaknya. Di ketahui dari hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa tinggal kelas rendah yaitu mayoritas tamatan SD. Sehingga ketika anak meminta babtuaab mengajari pelajaran di rumah orang tua kesulitan .

2. Lingkungan Masyarakat atau Teman Bermain

a. Status Pendidikan Teman Bermain

Untuk melihat dengan seapa Siswa tinggal kelas berteman dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

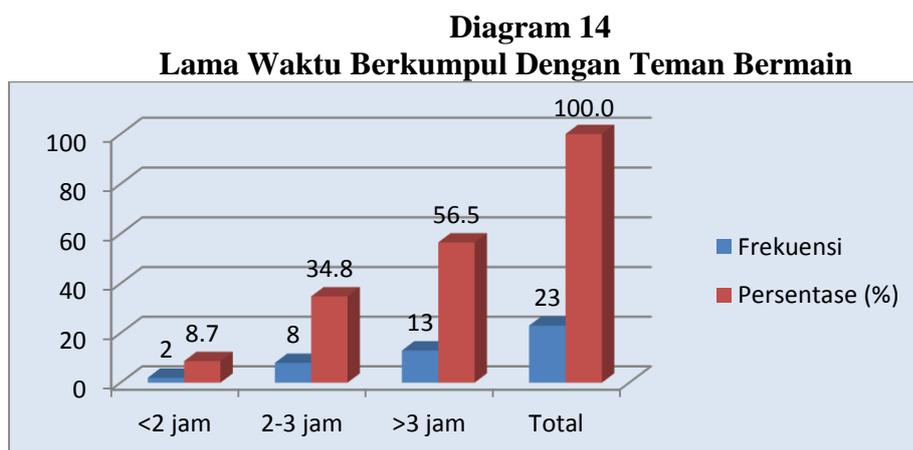


Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa tinggal kelas lebih banyak berteman dengan yang bersekolah dimana anak berteman dengan teman yang sama usianya kebanyakan anak berteman dengan siswa yang juga mengalami tinggal kelas. Sehingga, pola belajar dan motivasi belajarnya juga rendah.

b. Waktu Yang di Habiskan Untuk Bermain

Untuk melihat seberapa lama anak menghabiskan waktu bermain dan berkumpul dengan teman-temannya dapat dilihat pada tabel berikut:



Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Dari diagram di atas diketahui bahwa rata-rata waktu yang di habiskan untuk bermain di atas 3 jam jadi dapat dilihat bahwa waktu lebih banyak di gunakan untuk bermain daripada belajar.

c. Aktifitas bermain di malam hari

untuk melihat seberapa besar anak yang menghabiskan waktu bermain di malam hari dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 15
Aktivitas Bermain Di Malam Hari



Sumber : Data Lapangan Penelitian Tahun 2012

Hasil analisa di atas diketahui bahwa murid tinggal kelas selalu bermain di malam hari anak yang selalu keluar di malam hari cenderung laki-laki. Berdasarkan ungkapan orang tua siswa tinggal kelas, anak sering bermain karena teman-temannya yang mengajaknya aktivitas yang dilakukan anak saat berkumpul bersama teman-temannya bukan belajar bersama mengerjakan tugas, melainkan berkumpul bersama-sama.

E. Kesimpulan

1. Pelaksanaan sosialisasi orang tua siswa tinggal kelas di Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Damai masih belum optimal hal ini dapat dilihat dari peran orang tua dalam pengetahuan terhadap nilai yang didapat. Dimana dalam pengetahuan nilai ulangan harian, nilai Tugas/PR orang tua jarang mengetahui atau mengeceknya.
2. Perhatian orang tua terhadap aktifitas belajar di rumah yang juga sebagai salah satu bentuk sosialisasi orang tua terhadap keberhasilan anak dalam pendidikan juga belum berjalan optimal hal ini dapat dilihat dari bentuk:
 - Pemberian bimbingan belajar yang berupa ,membantu anak memahami suatu isi bacaan,membantu soal yang tidak di mengerti masih jarang dilakukan artinya orang tua tidak selalu membimbing anak dalam belajar yang di karenakan kesibukan dalam mencari nafkah serta rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi faktor utama orang tua jarang membimbing anak dalam belajar.
 - Pengawasan terhadap aktifitas belajar yang berupa, menemani anak belajar, membatasi jam bermain, dan mengatur jam belajar juga masih belum optimal di lakukan oleh orang tua di karenakan kesibukan orang tua serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya kontrol terhadap aktifitas anak sehari-hari.
 - Pemberian motivasi dan penghargaan sangat perlu sementara dapat di simpulkan dalam penelitian orang tua siswa tinggal kelas cenderung lebih banyak memberi pujian ketika anak mendapat prestasi yang baik daripada memberi hadiah atau membantu memahami suatu isi bacaan. Hal tersebut di karenakan faktor ekonomi.

3. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi siswa tinggal kelas dapat dilihat dari cara mendidiknya lebih kepada bersifat otoriter sehingga anak dalam belajar penuh dengan tekanan dan terkekang. Selain itu tinggkat pendidikan yang terbilang sangat rendah mempengaruhi anak tinggal kelas karena saat anak mengalami kesulitan dalam belajar orang tua kesulitan dalam membantunya. Pekerjaan sampingan orang tua juga mempengaruhi anak tidak terkontrol belajarnya orang tua cenderung mengabaikan anak-anaknya dalam pembimbingan belajar di rumah
4. Faktor masyarakat atau teman bermain yang sangat mempengaruhi yaitu teman sebaya yang mayoritas siswa tinggal kelas berteman dengan teman-teman sebaya yang juga mengalami tinggal kelas. Dan waktu yang lebih banyak di habiskan untuk bermain daripada belajar.

F. Saran

1. Sebaiknya orang tua selaku orang yang terdekat dengan anaknya selalu membimbing, mengontrol, memberi motivasi dan menyediakan kelengkapan belajar yang memadai untuk anak sehingga anak lebih semangat dalam belajar dan lebih terdorong untuk mendapat prestasi yang baik hingga tidak tinggal kelas.
2. Disaat anak bermain sebaiknya orang tua langsung mengawasi dengan siapa anak bermain dan media apa yang di gunakan untuk bermain, sehingga anak tidak hanya bermain saja tetapi juga dapat membagi waktu untuk belajar.
3. Selaku pihak guru sebaiknya selalu meningkatkan komunikasi yang aktif kepada orang tua terkait kesulitan-kesulitan apa yang di alami anak saat di sekolah.
4. Sebaiknya pada usia Sekolah dasar orang tua tidak memperbolehkan anaknya memakai sepeda motor saat bermain agar orang tua lebih mudah mengontrol anak saat bermain.

Daftar Pustaka:

- Gunarsa, D. Singgih. Y. Ny, Gunarsa, D. Singgih.1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. BPK. Gunung Mulia: Jakarta
- Karp, David A. Dan Yoels, William C.1979.*Symbols, Selves and ociety Understandin Interaction*. New York: J.BLippincott
- Ngalim Purwanto.1988.*Psikologi Pendidikan Edisi ke 2*. Remadja Karya:Bandung
- Paul B Horton,Chesler L Hunt.1984.*Sosiologi edisi ke 2*. Erlangga:Jakarta